

Hubungan Pengetahuan, Kedekatan Ibu dan Pola Asuh Terhadap Kesiapan Remaja Menghadapi Menstruasi Pertama (*Menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi

¹Meinarisa, ²Lisa Anita Sari, ³Bella Mardiantika

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Jambi, ^{2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu Jambi
Email: raisakameella18@gmail.com

Abstrak

Remaja putri yang mengalami *menarche* sering merasakan kebingungan dan kesedihan. Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kedekatan ibu dan anak terhadap kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06 dan 17 Kota Jambi. Populasi sebanyak 172 orang dengan jumlah sampel sebanyak 119 orang, teknik pengambilan sampel dengan teknik *proporsional random sampling*. Data diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner pada siswi SMPN 04 dan 06 dan *google form* pada siswi SPN 17. Data dianalisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 45 (37,8%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang, sebanyak 71 (59,7%) kedekatan dengan ibu baik, sebanyak 52 (43,7%) pola asuh ibu adalah demokratis, sebanyak 62 (52,1%) mengatakan siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*p-value* 0,001), kedekatan ibu (*p-value* 0,003) dan pola asuh (*p-value* 0,007) dengan kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi. Diharapkan agar pihak sekolah bekerja sama dengan guru BK untuk melakukan penyuluhan secara terjadwal dan berkala tentang menstruasi pertama (*menarche*) untuk meningkatkan pengetahuan remaja serta melakukan konsultasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja di sekolah.

Kata kunci: pengetahuan, kedekatan ibu, pola asuh, dan *menarche*.

Abstract

Young women who experience menarche often feel confused and sad. Adolescents who are not ready to face menarche will have a desire to refuse, they will feel menstruation as something cruel and threatening, this situation can continue in a more negative direction. SMP did not dare talk to his parents when experienced menarche. This research is a quantitative research with cross sectional design which aims to determine the relationship between knowledge, closeness of mother and child to the readiness of adolescents to face first menstruation (menarche) in SMP Negeri 04, 06 and 17 Jambi City. Population of 172 people with a sample size of 119 people, the sampling technique is proportional random sampling technique. The data was obtained by using a questionnaire for SMPN 04 and 06 students and google form on the SPN 17 student. Data were analyzed univariate and bivariate using the Chi-Square test. The results show that s ebanyak 45 (37,8 %) respondents have less knowledge, 71 (59,7 %) closeness to the mother well, 52 (43,7 %) mothers parenting is democratic, as many as 62 (52,1 %) said they were ready to face the first menstruation (menarche). The results of the test statisti k showed no significant relationship between knowledge (p-value 0,001) , the proximity of the mother (p-value 0,003) and the pattern of parenting (p-value 0,007) with the readiness of teenagers face first menstruation (menarche) in SMP Negeri 04, 06, and 17 Jambi City. It is expected that the schools work together with teachers BK to do counseling as scheduled and periodical about menstruation first (menarche) to increase the knowledge of adolescent and do consul about health reproduction in adolescents at school

Keywords: knowledge, the proximity of the mother, the pattern of parenting, and *menarche*

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada di negara sedang berkembang. Data Demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar (15%) populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan (60%) dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun (WHO, 2017). Di Indonesia, jumlah remaja usia 10-24 tahun mencapai sekitar 67.268 dari total penduduk di Indonesia, kelompok umur 10-19 tahun sebanyak 45.351 orang, yang terdiri dari 22.120 remaja perempuan (BPS, 2019).

Masa remaja ditandai dengan kemunculan tanda-tanda pubertas yang berlanjut hingga mencapai kematangan seksual. Pubertas adalah perubahan kematangan fisik secara cepat yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal, yang biasanya muncul di awal masa remaja (Santrock, 2013). Pada perempuan, pubertas berbentuk peristiwa haid pertama yang disebut *menarche*. *Menarche* adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10 - 16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Proverawati & Misaroh, 2009).

Menarche pada remaja putri terjadi pada usia 13 tahun yaitu 28%, diikuti oleh umur 12 tahun (26%), dan umur 14 tahun (23%). Di antara wanita yang pada saat survei berumur 15 tahun yang *menarche* pada umur 12 tahun (32%) dan 13 tahun (31%), sedangkan wanita yang berumur 24 tahun, 30% yang mengalami

menarche pada umur 13 tahun dan 25% pada umur 14 tahun. Sebelum haid pertama, 58% wanita mendiskusikan tentang haid dengan teman, 45% dengan ibu, dan 15% dengan guru. Dua puluh satu persen wanita tidak mendiskusikannya dengan siapapun (SDKI, 2017).

Remaja putri yang mengalami *menarche* sering merasakan kebingungan dan kesedihan. Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan remaja tidak memahami dasar dari perubahan yang terjadi pada dirinya. Gejala psikologis dari *menarche* diantaranya kecemasan dan ketakutan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Perasaan remaja putri yang mengalami *menarche* dilanda kesedihan dan kebingungan. Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan remaja tidak mengetahui tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya. Perasaan dan berbagai respon dari remaja putri terhadap *menarche* kadang memunculkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap individu yang akan menghadapi menstruasi (Kartono, 2016).

Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*), yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun, yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama

(*menarche*) sebagai proses yang normal (Fajri & Khairani, 2011).

Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Jayanti, Fitria, Sugi, 2011).

Ilmu pengetahuan dapat memberikan rasa aman kepada manusia. Pengetahuan mengenai reproduksi memberitahukan apa yang dialami oleh seorang perempuan yang sedang dalam masa puber adalah normal. Adanya perasaan bingung, merasa cemas, khawatir saat pertama kali mengalami menstruasi disebabkan oleh remaja putri kurang pengetahuan tentang menstruasi. Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menstruasi. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang menstruasi positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi menstruasi (Fajri & Khairani, 2011)..

Umumnya anak perempuan akan memberitahu ibunya saat menstruasi pertama kali. Kedekatan ibu dan anak membuat anak dengan mudah akan terbuka tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya. Selain itu ibu sebagai media komunikasi pertama dalam keluarga bagi anak perempuannya juga diharapkan mampu memberikan pendidikan seksual dini bagi anak perempuannya (Santrock, 2013).

Kedekatan aman yang terbentuk antara anak dan ibu dapat membantu remaja putri lebih mudah memahami *menarche*. Peran keluarga, khususnya ibu sangat penting dalam mengenalkan *menarche* pada remaja putri agar mereka siap menghadapi *menarche*. Ibu sebagai wanita yang pernah mengalami *menarche* dapat dijadikan sebagai tempat untuk bertanya tentang masalah tersebut (Desmita, 2015).

Salah satu alasan pendukungnya adalah ketika orang tua menerapkan pola asuh yang baik. Pola asuh merupakan interaksi anak dengan orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Yusuf, 2015).

Pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan citra tubuh seseorang. Sikap positif yang dilakukan orang tua akan menimbulkan konsep dan pemikiran positif, sebaliknya sikap negatif orang tua akan menimbulkan pemikiran negatif pada diri individu (Wildan, 2012).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa data siswi yang belum mengalami menstruasi yaitu SMP N 006 sebanyak 69 orang, SMP N 004 sebanyak 55 orang dan SMP N 017 sebanyak 48 orang.

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 2 sampai 7 Maret 2020 terhadap 10 siswi di SMP Negeri Kota Jambi. Tujuh siswi mengatakan bahwa ia mengalami rasa panik dan malu ketika menghadapi *menarche* yang saat itu terjadi di sekolah, ditambah dengan reaksi yang kurang menyenangkan dari teman-teman sekolahnya. Sedangkan tiga siswi

mengatakan bahwa mereka merasa khawatir dan bingung saat mengalami *menarche*. 5 siswi mengatakan tidak berani berbicara dengan orangtuanya ketika mengalami *menarche* dan memilih diam dan merasa takut dan tidak suka bercerita kepada ibu tentang permasalahannya, sedangkan 5 siswi lainnya langsung mengatakan kepada ibunya ketika mengalami *menarche* karena takut dan beralasan bahwa berada dekat dengan ibu membuat merasa dilindungi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan, kedekatan ibu dan pola asuh terhadap kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 4,6,dan 17 Kota Jambi

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kedekatan ibu dan anak terhadap kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06 dan 17 Kota Jambi Tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri yang belum menstruasi di SMP

Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi tahun 2019 yaitu sebanyak 172 orang dengan jumlah sampel 119 orang. Pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Untuk menilai pola asuh orang tua dan kedekatan ibu menggunakan *Adolescent Menstrual Attitude questionnaire* dan kuesioner pengetahuan. Hasil uji validitas pada masing-masing kuesioner ini menggunakan *pearson product moment* dengan hasil 0,486- 0,696 dengan reliabilitas 0,839 untuk kuesioner *Adolescent Menstrual Attitude questionnaire* dan 0,539- 0,736 dengan reliabilitas 0,89 untuk kuesioner pengetahuan. Nilai *r table* adalah 0,514, dapat disimpulkan kuesioner bersifat valid dan reliabel.

HASIL

Gambaran pengetahuan, kedekatan ibu, pola asuh dan kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi

Tabel 1. Gambaran pengetahuan, kedekatan ibu, pola asuh dan kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	45	37,8
Cukup	38	31,9
Baik	36	30,3
Kedekatan Ibu		
Kurang baik	48	40,3
Baik	71	59,7
Pola Asuh		
Otoriter	27	22,7
Demokratis	52	43,7

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Permisif	40	33,6
Kesiapan Remaja		
Kurang siap	57	47,9
Siap	62	52,1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang menstruasi pertama (*menarche*) yang kurang sebanyak 45 responden (37,8%). Sebagian besar responden mengatakan kedekatan dengan ibu menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) adalah baik sebanyak 71

responden (59,7%), sebagian besar responden mengatakan pola asuh ibu menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) adalah demokratis sebanyak 52 responden (43,7%), sebanyak 65 responden (52,4%) mengatakan siap menghadapi menstruasi pertama.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, kedekatan ibu dan pola asuh terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi

Variabel	Kesiapan Remaja				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang siap		Siap		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	29	64,4	16	35,6	45	100	0,001
Cukup	20	52,6	18	47,4	38	100	
Baik	8	22,2	28	77,8	36	100	
Kedekatan Ibu							
Kurang baik	31	64,6	17	35,4	48	100	0,003
Baik	26	36,6	45	63,4	71	100	
Pola Asuh							
Otoriter			7				0,007
	0	4,1		5,9	7	00	
Demokratis			4				
	2	2,3		7,7	2	00	
Permisif			3				
	5	7,5	5	2,5	0	00	

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi dengan nilai *p-value* 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara kedekatan ibu dengan kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi dengan

nilai *p-value* 0,003. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi dengan nilai *p-value* 0,007(Tabel 2).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang lebih banyak kurang siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak adanya informasi untuk remaja putri dari pihak sekolah dan sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak yang siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Namun masih ada responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi kurang siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan memegang peranan yang penting bagi responden dalam terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi pertama (*menarche*), hal itu adalah sesuatu yang wajar karena mereka yang lebih baik pengetahuannya tentang menstruasi pertama (*menarche*) akan dapat mengetahui cara menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Remaja putri yang kurang pengetahuan dan informasi mengenai menstruasi mengatakan *menarche* merupakan pengalaman yang sangat buruk dan membuat remaja putri panik, takut, traumatis dan malu. Berbagai macam kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang kurang mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche*, karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mempersiapkan dirinya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan teori Sunaryo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka dan terbentuknya suatu perilaku didasari oleh adanya pengetahuan yang mendorong

seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal, pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstruasi dan tidak siap menghadapi *menarche* (Sunaryo, 2014).

Kesiapan seorang perempuan dalam menghadapi *menarche* juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan anak tentang menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti keluarga, kelompok teman sebaya, lingkungan sekolah, dan media baik cetak maupun elektronik. Sumber informasi utama sebenarnya berasal dari ibu dan kakak perempuan (Nastiti, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Menurut peneliti dalam hal upaya yang harus dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada remaja putri sebagai bekal ilmu agar remaja nantinya siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kedekatan antara ibu dan anak yang kurang baik lebih banyak kurang siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) dan sebaliknya responden yang memiliki kedekatan antara ibu dan anak yang baik lebih banyak yang siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Namun masih ada responden yang mempunyai

kedekatan antara ibu dan anak yang baik tetapi kurang siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Helmi berpendapat individu yang memiliki kedekatan aman memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertama, model mental diri; orang berharga, penuh dengan dorongan. Kedua, model mental orang lain; orang yang bersahabat, dapat dipercaya, responsif dan penuh kasih sayang. Menurut Santrock kedekatan menjadi landasan penting bagi perkembangan psikologis pada masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Biasanya ibu berperan sebagai fondasi yang aman untuk membantu mengeksplorasi lingkungannya.

Kedekatan aman yang terbentuk antara anak dan ibu dapat dijadikan salah satu cara remaja putri lebih mudah dalam memahami *menarche*. Dalam mengenalkan *menarche* pada remaja putri, peran serta keluarga terutama perhatian ibu sangat diperlukan guna membantu pemahaman remaja putri mengenai menstruasi itu sendiri sehingga siap menghadapi *menarche*. Ibu sebagai orang yang mengerti masalah *menarche* dapat dijadikan sebagai tempat untuk bertanya tentang masalah *menarche*. Seperti menurut Santrock bahwa pada umumnya anak perempuan akan memberi tahu ibunya saat menstruasi pertama kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para pihak yang terkait dengan remaja prapubertas yang sedang menghadapi *menarche*, terutama keluarga, dalam hal ini figur ibu, untuk menciptakan kedekatan aman dan keharmonisan antara anak dan ibu agar remaja lebih siap dalam menghadapi *menarche*. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin komunikasi dan interaksi yang

terbuka, serta menyediakan informasi yang dibutuhkan terkait *menarche*.

Salah satu alasan pendukungnya adalah ketika orang tua menerapkan pola asuh yang baik. Pola asuh merupakan interaksi anak dengan orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan citra tubuh seseorang. Sikap positif yang dilakukan orang tua akan menimbulkan konsep dan pemikiran positif, sebaliknya sikap negatif orang tua akan menimbulkan pemikiran negatif pada diri individu (Windan, 2012).

Ketika orang tua menerapkan pola asuh permisif, potensi ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* semakin tinggi. Pola asuh permisif bersifat *children centered* sehingga segala aturan berada di tangan anak dan komunikasi verbal yang dilakukan dengan orang tua sangat minim. Dampaknya adalah timbul ketidaksiapan pada anak. Selain itu, pola asuh otoriter juga berpotensi menimbulkan ketidaksiapan *menarche*. Orang tua dengan gaya otoriter menjalankan pola komunikasi satu arah, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk berpendapat. Apalagi ketika orang tua merasa tabu untuk membicarakan hal-hal seputar menstruasi. Saputri dalam penelitiannya menyebutkan bahwa 80% subjek penelitiannya yang tidak siap *menarche* dididik secara otoriter oleh orang tuanya (Saputri, 2012).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, sangat

mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Seperti memberikan informasi mengenai *menarche* kepada anak dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pola pikir yang cenderung ke arah cemas dan takut. Informasi mengenai kesehatan reproduksi yaitu, mengenai rendahnya pengetahuan dan informasi yang kurang dari orang tua dapat menjadi dampak buruk oleh anak. Rendahnya pengetahuan serta informasi tentang reproduksi khususnya menstruasi akan menimbulkan ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, kedekatan ibu dan pola asuh dengan kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi. Diharapkan agar pihak sekolah bekerja sama dengan guru BK untuk melakukan penyuluhan secara terjadwal dan berkala tentang menstruasi pertama (*menarche*) untuk meningkatkan pengetahuan remaja serta melakukan konsul tentang kesehatan reproduksi pada remaja di sekolah.

Daftar Pustaka

World Health Organization (WHO). 2017. Adolescent Development: Topics at Glance. diunduh dari http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/#

Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Survei Keadaan Angkatan Kerja (SAKERNAS)*. Jakarta : BPS

Santrock. 2013. *Remaja*. Erlangga. Jakarta

Proverawati, A., & Misaroh, S. 2009. *Menarche: Menstruasi Pertama Penuh. Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja, Laporan Pendahuluan*, Jakarta

Kartono, K. 2016. *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandiri Maju

Fajri dan Khairani. (2011). *Hubungan antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) pada Siswa SMP Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011

Jayati, Nur Fitria, Purwati, Sugi. (2011). *Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012

Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosada

Yusuf, Syamsu. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wildan. (2012). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peer Group Terhadap Konsep Diri Remaja Tentang Perilaku Seksual di SMA Negeri 12 dan MAN 2 Medan Tahun 2012*. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, 2013

- Sunaryo. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Nastiti, F. D., Andayani, A., & Diah, M. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan menarche dengan kesiapan siswi kelas v dan vi menghadapi menarche di SD Negeri 1 Gedanganak*. Yogyakarta: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo.
- Saputri, S. A. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri Nayu 77 Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Solo: UNS